

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori/Konsep**

##### **1. Peran Orang Tua**

###### **a) Pengertian Peran Orang Tua**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Martsiswati, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup>

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.

Pada prinsipnya orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anak. Suasana hubungan di dalam keluarga

---

<sup>22</sup> Ernie Martsiswati, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 2, November 2014, 190

memberi corak bagi perkembangan anak usia dini. Keluarga yang hangat memberikan kestabilan jiwa pada seorang anak, kematangan dalam emosi dan kesukaan dalam belajar. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, peran orang tua dalam menumbuhkan kembangkan anak sangat diperlukan. Dorongan atau motivasi dari orang tua akan membuat anak bertumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>23</sup> Orang tua diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak seperti berpikir, berkomunikasi, berkreasi, sains, olah raga dan sebagainya sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga anak tumbuh menjadi anak yang mandiri, sehat dan cerdas.

#### **b) Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Menurut Maunah, lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka orang tua adalah pendidikan pertama anak dalam kehidupannya.<sup>24</sup> Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari *pra-nuftah* sampai ke liang lahat. Pahala dari mendidik anak sangatlah besar, maka apabila orang tua berhasil dalam mendidik sehingga anak-anaknya menjadi shalih maka pahalanya mengalir terus menerus meskipun orangtuanya sudah meninggal.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 190

<sup>24</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 95

Hal ini dijelaskan dalam hadist:

“Apabila anak Adam (manusia) sudah mati, maka putuslah semua amalannya; kecuali tiga hal, shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendo’akan” (HR Muslim).<sup>25</sup>

Al-Qur’an memberikan substansi pendidikan islam yang tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk memperteguh keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Illahi dan mengembangkan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut.<sup>26</sup> Sedangkan secara metodologis dalam Al-Qur’an terdapat beberapa petunjuk yang bervariasi sesuai dengan tujuan, sasaran ruang, dan waktu dimana proses pendidikan terjadi.

Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak, antara lain:<sup>27</sup>

- a. Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini.
- b. Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- c. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.
- d. Mendisiplinkan nak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e. Komunikatif dengan baik.
- f. Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk

---

<sup>25</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 15-16

<sup>27</sup> *Ibid*, 21-25

pergaulannya.

## 2. *Smart Parenting*

### a) *Pengertian Smart Parenting*

*Smart Parenting* merupakan segala tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua kepada anak-anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, terkadang terdapat suatu kecenderungan yang mempengaruhi anak, baik dalam hal tingkah laku, gaya bicara, pengetahuan, maupun pola hidup.<sup>28</sup>

*Smart Parenting* sebagai pola strategi orang tua untuk mendidik anak. Dimana orang tua guru pertama yang mengajari, mendidik, membina, dan membimbing. Seperti halnya dalam Pendidikan keluarga, segala usaha yang dilakukan oleh orang tua yang berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.<sup>29</sup> Orang tua lah yang harus bertanggung jawab untuk memberikan dan menanamkan nilai-nilai, akhlak, keteladanan, dan kefitrahan terhadap anaknya. Karena seorang anak sangat memerlukan bimbingan orang tuanya dalam membentuk karakter kepribadian anak yang baik.

### b) *Tujuan Smart Parenting*

*Smart Parenting* memiliki tujuan utama yaitu suatu pola asuh yang dinamis sesuai dengan kemampuan anak dan tingkat tumbuh kembangnya, dimana pola asuh yang dimaksud ada beberapa tipe yaitu;

---

<sup>28</sup> Asiatik Afrik Rozana, *Smart Parenting...*, 03

<sup>29</sup> *Ibid*, 03

(1) pola asuh *authoritarian* (otoriter), adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditujukan kepada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. (2) pola asuh *authoritative* (demokratis), bercirikan adanya hak dan kewajiban orangtua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin, dan (3) pola asuh permisif, merupakan bentuk pengasuhan dimana orangtua memberi kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua.<sup>30</sup>

Secara garis besar tujuan dari *Smart Parenting* adalah: 1) Meningkatkan kemampuan orang tua dalam hal teknik-teknik penunjang proses belajar anak-anaknya, sehingga dapat mendukung secara optimal perkembangan anak-anaknya tersebut. 2) Menerapkan kemampuan belajar anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi salah satu *life skill* yang akan berguna dalam kehidupan setelah lulus sekolah.<sup>31</sup> Tujuan *Smart Parenting* adalah untuk meningkatkan kemampuan orang tua untuk melakukan pola asuh yang tepat agar kemampuan anak dan tingkat tumbuh kembang anak meningkat.

### **c) Prinsip-prinsip yang Mendasari *Smart Parenting***

Satu rahasia *Smart Parenting* adalah bahwa apa yang baik bagi

---

<sup>30</sup> Syaifuddin, Smart Techno Parenting dalam Membentuk Karakter Anak, *edureligia* Vol. 3, No. 2, 2019, 131

<sup>31</sup> Elly Erlina Diana Watie, *Implementasi smart parenting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD (Studi pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Cepoko, Bandar Kabupaten Batang Tahun 2013)*, (Universitas Negeri Semarang, 2014), 27

orang tua juga baik bagi anak-anak. Pengantar ini memperkenalkan lima prinsip *Smart Parenting* sebagai pondasi dalam membangun sebuah keluarga yang bijak, antara lain:<sup>32</sup>

1. Menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain

Perasaan merupakan sesuatu yang sulit dipahami. Pada umumnya, anak yang bermasalah dalam perilaku juga mengalami kesulitan memberi label pada perasaannya dengan tepat. Dalam contoh, siswa yang mampu memahami perasaan gurunya mungkin akan mendapatkan keringanan ketika terlambat menyerahkan tugas, bantuan tambahan, bahkan mungkin nilai baik dibandingkan temantemannya yang pandai tapi tidak memiliki kepekaan perasaan seperti dirinya.

2. Menunjukkan empati dan memahami perspektif orang lain

Empati merupakan kemampuan menyelami perasaan orang lain. Memahami perasaan orang lain adalah bagian penting pengembangan kepekaan terhadap sesama, sebuah istilah yang tidak baru lagi. Untuk mengetahui perasaan orang lain dan berempati dengannya, seseorang harus mampu membaca perasaan tersebut.

3. Mengelola gejolak emosional dan perilaku secara bijak

Aspek pengendalian diri adalah kemampuan untuk membatasi reaksi emosional terhadap situasi, baik reaksi itu positif maupun reaksi negatif. Mengajarkan dan mempraktekkan pengendalian diri memang

---

<sup>32</sup> Asiatik Afrik Rozana, *Smart Parenting...*, 03

sulit, tetapi jika diusahakan akan membantu memecahkan banyak masalah keluarga. Mengatasi perilaku impulsif jelas sangat penting.

#### 4. Berorientasi pada tujuan dan rencana positif

Salah satu elemen terpenting menjadi seorang manusia (orang tua) adalah bahwa kita dapat menetapkan tujuan dan membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Semua yang dilakukan orang tua dan anak-anak haruslah berorientasi pada sebuah tujuan tertentu.

#### 5. Memanfaatkan kecakapan sosial dalam segala macam hubungan

Orang tua menginginkan keluarga berfungsi baik sebagai suatu kelompok. Orang tua menginginkan anak-anak memiliki keterampilan yang berguna bagi kelompok-kelompok di sekolah, lingkungan kerja atau dalam kehidupan bermasyarakat. Belajar dengan mendengarkan orang lain dengan cermat, bergiliran, menyelaraskan berbagai perasaan berbeda, berkompromi, membuat kesepakatan dan menyatakan gagasan dengan jelas merupakan beberapa keterampilan sosial yang membantu orangtua dan anak dalam keluarga berfungsi lebih baik di sebuah lingkungan. Keterampilan sosial lain yang penting termasuk kemampuan menyelesaikan persoalan antar pribadi dan membuat pilihan-pilihan tepat, penuh pertimbangan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

*Smart Parenting* sebagai keseluruhan yang dapat orangtua lakukan, hal-hal baik yang besar maupun yang kecil, hari demi hari, yang dapat menciptakan keseimbangan lebih sehat dalam rumah tangga dan

hubungan dengan anak-anak. Tujuan dari *Smart Parenting* adalah pengasuhan orang tua terhadap anak.

### 3. Konsep *Smart Parenting*

Ada beberapa konsep parenting, antara lain :<sup>33</sup>

#### a. *Re-ponding*

*Responding* adalah menanggapi anak secara tepat. Jadi, sebagai orang tua kita harus memberikan pengasuhan yang baik terhadap anak, kita harus membimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh anak.<sup>34</sup> Jika anak melakukan kesalahan, kita sebagai orang tua bisa langsung menanggapi anak secara cepat dan tepat. Jadi kita sebagai orang tua harus merespon terhadap anak dalam cara yang tepat. Karena itu dapat memungkinkan kita untuk berpikir tentang semua pilihan sebelum kita mengambil keputusan, mempertimbangkan peristiwa sebelumnya yang serupa dan mengingatkan kembali bagaimana kita menangani peristiwa tersebut.

Kepedulian orang tua terhadap pembelajaran anak merupakan pola pengasuhan yang dilakukan orangtua meliputi pemahaman dan responsivitas orangtua. Pemahaman orang tua terhadap kebutuhan dan kemampuan anak dalam setiap tahap perkembangan membuat orangtua dapat merespon anak secara empatik serta menyediakan

---

<sup>33</sup> Darosy Endah Hyoscyamina, Kartika Sari Dewi. *Pengembangan Pro-program Parenting Bagi Anak ...*, 15

<sup>34</sup> Harun Baharun dan Madinatul Jannah, *Smart Parenting Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak Di Pondok Pesantren*, *Jurnal Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 07 No 01, ISSN: 2303-1891, Juni 2019, 58.



stimulasi yang memadai untuk mendukung tumbuh kembang anak.<sup>35</sup>

Menurut Hanafy ada dua macam respons, *pertama, respondent response*, yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut *eliciting stimuli* menimbulkan respon-respon yang secara relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan keluarnya air liur dan *kedua, operant response*, yaitu respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforce*, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh seseorang.<sup>36</sup>

Maka belajar adalah kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Jadi, seorang akan menjadi lebih giat belajar apabila mendapat hadiah sehingga responsnya menjadi lebih intensif atau kuat.

Teori Psikologi Komunikasi oleh Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa respon orang tua terhadap anak dapat dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Respon kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Respon ini

---

<sup>35</sup> Fitri Hayati & Arum Febriani, Menjawab Tantangan Pengasuhan Ibu Bekerja: Validasi Modul “Smart Parenting” untuk Meningkatkan Parental Self-Efficacy, *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology (GAMAJPP)* Volume 5, No. 1, 2019, 1-14.

<sup>36</sup> Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar Dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, 66-79

<sup>37</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015), 51

berkaitan dengan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

- 2) Respon afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respon ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai.
- 3) Respon behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.

b. *Monitoring*

*Monitoring* adalah mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Nah, disini orang tua harus terus mengawasi anaknya yaitu pada interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial itu sangat penting bagi anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan apalagi lingkungan sosial, ini juga peran penting bagi orang tua untuk membimbing anaknya serta memberikan perhatian secara penuh dalam lingkungan sekitarnya.

Orang tua harus menggunakan pendekatan komunikatif dengan anak dalam pembelajaran di rumah sebagaimana dalam kelas pembelajaran. Biasanya aktivitas-aktivitas kelas diorganisir sedemikian rupa untuk meningkatkan berbagai penggunaan bahasa secara fungsional dalam situasi sosial yang nyata. Situasi sosial tersebut dapat dilakukan orang tua antara lain pemberian informasi

dan ungkapan perasaan pribadi.<sup>38</sup>

Dishion & McMahon mengatakan bahwa peran orang tua sebagai *monitoring* adalah memberi perhatian dan pengawasan terhadap keberadaan anak, aktifitas-aktifitas anak dan keadaan lingkungan anak. Hal ini sejalan dengan makna monitor di kamus psikologi yaitu mengamati atau mengawasi.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Ferisa peran orang tua sebagai *monitoring* dapat diartikan sebagai pengawasan dan komunikasi yang dilakukan secara parental (sistem kekerabatan dalam keluarga yang berhubungan dengan orang tua sebagai pusat kekuasaan dalam mengawasi remaja). Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya terutama dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

Gullamo dkk menjelaskan usaha orang tua sebagai *memonitoring* anak dapat dilakukan melalui empat indikator, yaitu:<sup>41</sup>

#### 1) *Parental Control*

*Parental control* membantu memberikan keamanan bagi anak dalam melakukan pembelajaran. Orang tua dengan derajat *parental control* yang tinggi akan menuntut remaja memiliki prestasi tertentu, dan menetapkan jadwal belajar di

---

<sup>38</sup> Mohamad Jazeri, Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Bagi Mahasiswa Asing, *LITERA*, Volume 15, Nomor 2, Oktober 2016, 220

<sup>39</sup> Reber & Reber, *Kamus Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 589

<sup>40</sup> Vita Ferisa, *Pengaruh Parental Monitoring Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi SMK di Ungaran*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang 2017), 39

<sup>41</sup> Indriawati Ghita Ghai Sani & Missiliana Riasnugrahani, Self-Disclosure dan Parental Monitoring: Model Mediasi dengan Parental Knowledge, *TAZKIYA (Journal of Psychology)*, 8(1), 2020, 65-72

rumah.

### 2) *Parental Solicitation*

Upaya orangtua dalam mencari informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak melalui berbagai sumber seperti menanyakan kepada teman, guru bahkan dapat menanyakan langsung kepada anaknya sendiri.

### 3) *Parental Knowledge.*

Berkaitan dengan seberapa besar pengetahuan orang tua mengenai pembelajaran dan aktivitas anak. Apakah orangtua mengetahui apa yang dilakukan anak di waktu pembelajaran, apakah anak akan menghadapi ujian, bagaimana anak mengerjakan tugas, dan bagaimana anak menjalani pelajaran di sekolah atau rumah.

### c. *Modeling*

*Modeling* adalah menjadikan diri kita sebagai contoh yang positif dan konsisten bagi anak kita. Sebagai orang tua kita juga harus menerapkan aspek *modeling* ini. Karena aspek *modeling* menjadi acuan bagi anak-anak. Aspek *modeling* merupakan contoh yang positif dan konsisten bagi perkembangan anak.

Keteladanan dalam Islam adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Keteladanan adalah apa yang dapat dijadikan sebagai

alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Cara mendidik keteladanan atau (*uswatun hasanah*) adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan secara institusional maupun nasional. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya, karena pada dasarnya secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang buruk juga ditiru, metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya didalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Dengan begitu para peserta didik tidak segan meniru dan mencontohnya, seperti sholat berjama'ah, kerja sosial, partisipasi kegiatan masyarakat dan lain-lain.

Adapun bentuk *Modeling* dalam pembelajaran menurut Munadi:<sup>43</sup>

#### 1) Verbal

Komunikasi disengaja (terencana) adalah komunikasi yang direncanakan untuk proses pendidikan agar tercapai

---

161 <sup>42</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Elkaf. 2012),

<sup>43</sup> Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. I, 9

tujuan pendidikan.

Anak dengan orang tua yang aktif mengajak bicara, membacakan cerita, dan secara intens berinteraksi secara verbal akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik.<sup>44</sup>

## 2) non Verbal

Adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh seseorang dari orang lain, dalam bentuk perbuatan, kemudian dipraktekkan sesuai dengan apa yang diihatnya.

## 4. Pembelajaran Daring

### a) Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.<sup>45</sup> Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.

Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *Whatsapp group* dan lainnya. Definisi umum dari *e-learning* atau *pembelajaran daring* menurut Gilbert & Jones yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti *internet*,

---

<sup>44</sup> Binti Maunah, *Dialektika Pembelajaran Sosiologi Pendidikan*, (IAIN Tulungagung Press, 2019), 135

<sup>45</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: Deepublish. 2015), 1

*intranet/extranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT). The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan e-learning sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.*

#### **b) Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring**

Orang tua sebagai pendidik utama harus menjalankan fungsinya di rumah tangga. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Cahyati, terdapat tiga peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu sebagai sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai motivator, dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki

semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.<sup>46</sup>

Orang tua menganggap bahwa pembelajaran dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak di rumah, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan penerapan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi orang tua yang *gaptek* (gagap teknologi).

Sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior.

Cahyati menegaskan bahwa selama pembelajaran diperlukan kemampuan menggunakan *computer* atau hp di rumah, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat di Indonesia, 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internet.<sup>47</sup> Walaupun penggunaan teknologi mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya

---

<sup>46</sup> Nika Cahyati, Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, 150.

<sup>47</sup> *Ibid*, 150



adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring.<sup>48</sup>

## **5. Minat Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **a) Minat Belajar**

Menurut Achru, Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.<sup>49</sup>

Pada hakikatnya minat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Contoh, peserta didik yang termotivasi karena ingin berprestasi pada setiap mata pelajaran yang dia tempuh, selalu berusaha membaca buku di malam hari pada mata pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik. Jadi kebutuhan yang ingin dia penuhi adalah berprestasi. Itulah contoh motivasi yang berasal dari dalam diri. Contoh kedua, peserta didik yang termotivasi untuk belajar karena mendapat janji dari pendidik untuk mendapat hadiah, maka dia bersemangat untuk

---

<sup>48</sup> Ali Sadikin & Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, 214-224.

<sup>49</sup> Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar...*, 208

belajar.<sup>50</sup> Itulah contoh motivasi yang berasal dari luar.

Dapat dipahami berdasarkan penjelasan di atas bahwa minat merupakan berbagai usaha yang dilakukan sehingga seseorang melakukan sesuatu. Bila dihubungkan dengan proses belajar, maka minat dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Minat adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam minat peserta didik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

#### **b) Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan hal yang penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan. Hal tersebut dikarenakan dengan pembelajaran manusia mampu menjadikan harkat martabat dirinya menuju pola berfikir yang lebih maju dan ilmiah.

Pembelajaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Lembaga atau instansi yang menyediakan pembelajaran banyak dijumpai, contohnya sekolah, lembaga kursus, lembaga lesdan lain-lain. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai pendidikan. Dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak proses pembelajaran dapat diarahkan menuju kemampuan peserta

---

<sup>50</sup> *Ibid*, 209

didik untuk memahami rukun iman untuk dijadikan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal untuk bermasyarakat.<sup>51</sup>

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' ul-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan caramengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :<sup>53</sup>

- a. Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalamanpeserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadimanusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

---

<sup>51</sup> Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak Kontemporer* (Cet I, Makassar: Alauddin Unipersity Press, 2014), 1.

<sup>52</sup> Fitri Erning Kurniawati, Pengembangan Bahan Ajar Akidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015, 337

<sup>53</sup> Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak.

### c) Upaya-Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk mempengaruhi minat siswa tersebut. Maka seseorang pendidik harus mampu mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang mengairahkan atau menyenangkan. Skinner dalam Asmi mengungkapkan sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Materi yang dipelajari haruslah menjadi menarik dan menimbulkan suasana yang baru. Misalnya dalam bentuk permainan, diskusi atau pemberian tugas di luar sekolah sebagai variasi kegiatan belajar.
- b. Materi pelajaran menjadi lebih menarik apabila siswa mengetahui tujuan dari pelajaran itu.
- c. Minat siswa terhadap pelajaran dapat dibangkitkan dengan variasi metode dan media yang digunakan.
- d. Minat siswa juga bisa dibangkitkan kalau mereka mengetahui manfaat atau kegunaan dari pelajaran itu bagi dirinya.

Anak akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar.

### d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka

---

<sup>54</sup> Ali Asmi, Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Jurnal Menssana*, Volume 3, Nomor 1, Mei, 2018, 34

peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya, bila bahan pelajaran menarik minat peserta didik, maka pelajaran mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Sardiman, sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Motivasi dan cita-cita
- b. Keluarga
- c. Peranan guru
- d. Sarana dan prasarana pembelajaran
- e. Teman pergaulan

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar, maka peserta didik cepat dan dapat mengerti dan mengingatnya.<sup>56</sup>

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar peserta

---

<sup>55</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Cet. IV; (Jakarta: CV. Rajawali. 2015), 74

<sup>56</sup> Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar...*, 211

didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan judul tesis ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elly Erlina Diana Watie, “Implementasi *Smart Parenting* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga PAUD (Studi pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Cepoko, Bandar Kabupaten Batang Tahun 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian terdiri dari 3 (tiga) orang guru PAUD Kusuma Bangsa dan 2 (dua) orang tua murid sebagai informan utama, serta 1 orang kepala sekolah sebagai informan triangulasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu, analisis data dengan mereduksi data dan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian mengenai implementasi *Smart Parenting* yang dilaksanakan PAUD Kusuma Bangsa Bandar Batang adalah penerapan pengasuhan fisik di PAUD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, memberikan keterampilan fisik salah satu kegiatannya adalah mengikuti kegiatan upacara dan membuat hasil karya. Pengasuhan emosi yang diterapkan di PAUD Kusuma Bangsa Bandar Batang dengan mengadakan kegiatan konsultasi dengan orang tua untuk membantu orang tua membentuk

perilaku dan mengendalikan emosi anak. Sedangkan penerapan pengasuhan sosial di PAUD Kusuma Bangsa Bandar Batang dengan mengadakan kegiatan bersama antara anak dengan dengan orang tua untuk mengajaran anak bersosialisasi, salah satu kegiatan adalah melakukan karya wisata. Peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD adalah meningkatkan perilaku anak mengikuti proses belajar, bermain dan bernyanyi, berorientasi perkembangan anak usia dini, meningkatkan kecakapan bersosialisasi, memberikan pembelajaran benda konkrit, dan dukungan positif terhadap perkembangan anak.<sup>57</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizzika Ozaria, ”Pelaksanaan *Smart Parenting Education* di PAUD Terpadu Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Parenting Education di PAUD Terpadu Arraisyah Bangka Tengah. Sasarannya adalah para orangtua yang menjadi peserta didik di lembaga PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitin ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitin menunjukkan bahwa Pelaksanaan Parenting Education di PAUD Terpadu Arraisyah Bangka Tengah dapat berjalan dengan baik, itu dapat dilihat dari bentukbentuk kegiatan yang sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diterbitkan oleh DIRJEN PAUDNI, meskipun ada beberapa kendala dari pelaksanaannya. Tetapi pendidik PAUD sekaligus pemateri *Smart*

---

<sup>57</sup> Elly Erlina Diana Watie, *Implementasi smart parenting ...*, viii

*Parenting* Education dapat mengatasinya dengan berbagai cara. Sedangkan untuk materi yang diberikan pada orangtua sesuai dengan kebutuhan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anaknya.<sup>58</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hayati, “Menjawab Tantangan Pengasuhan Ibu Bekerja: Validasi Modul “*Smart Parenting*” untuk Meningkatkan *Parental Self-Efficacy*”. Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi modul pelatihan "*Smart Parenting*" untuk meningkatkan perasaan kompetensi ibu bekerja yang memiliki toddler dalam melaksanakan tugas mereka sebagai orangtua, atau Parental Self-Efficacy (PSE). Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model *the untreated control group design with dependent pretest, posttest, and follow up* pada 12 partisipan, enam partisipan dalam kelompok perlakuan, dan enam partisipan dalam kelompok kontrol. Modul *Smart Parenting* disusun berdasarkan *Work-Family Balance* dan *Domain Specific Parenting for Toddler*. Pengukuran efikasi ibu merujuk pada versi singkat dari SEPTI-TS (*Self-Efficacy for Parenting Tasks Index-Toddler Scale*). Analisis statistik menggunakan Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa ada perbedaan PSE yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan *Smart Parenting* efektif untuk meningkatkan PSE ibu bekerja yang memiliki

---

<sup>58</sup> Rizzika Ozaria, Pelaksanaan Smart Parenting Education di PAUD Terpadu Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung, *Jurnal Program Studi PGRA* ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online), 2018) hal. 139



toddler.<sup>59</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati, Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif fenomenologis, data di peroleh melalui angket, populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun, sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun di Kabupaten Kuningan. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.<sup>60</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata prosentase respon orang tua yang didapat adalah positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan di KB-RA Mambaul Ulum. Pembelajaran daring membuat mereka banyak menghabiskan waktu

---

<sup>59</sup> Hayati, Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 04 No. 1, Juni 2020, 152

<sup>60</sup> Nika Cahyati, Menjawab Tantangan Pengasuhan Ibu Bekerja: Validasi Modul “Smart Parenting” untuk Meningkatkan Parental Self-Efficacy, *GADJAH MADA JOURNAL OF PROFESSIONAL PSYCHOLOGY (GAMAJPP)* VOLUME 5, NO. 1, 2019, 1

bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.<sup>61</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, dengan judul Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan secara komprehensif dan spesifik berkaitan dengan kejadian atau fenomena yang terjadi saat ini, sehingga tujuan sekolah online dapat tercapai dengan optimal. Hasil dari pembahasan ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, konsep sekolah online membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh kedua belah pihak. Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai,

---

<sup>61</sup> Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Respon Orang Tua ...*, 51

saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai.<sup>62</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, dengan judul Pengaruh *New Normal* ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yaitu mencari informasi dari sumber berita. Hasil penelitian ini adalah menuju *new normal* kegiatan proses belajar mengajar ditunjang oleh kehadiran teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring) dapat dijalankan oleh guru maupun peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik, antara lain dengan menggunakan aplikasi seperti: *zoom*, *google classroom*, *Whatsapp*, dan aplikasi lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk melaksanakan social distancing menuju *new normal*.<sup>63</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani & Hetty Krisnani, Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X Vol 7, No: 1 April 2020, hal, 48

<sup>63</sup> Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, Pengaruh *New Normal* ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik, *Buana Ilmu* Vol 4 No 2 ISSN : 2541-6995 E ISSN : 2580-5517, th 2020, 100-109

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Judul	Hasil dan temua Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elly Erlina Diana Watie, Implementasi <i>Smart Parenting</i> Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga PAUD (Studi pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Cepoko, Bandar Kabupaten Batang Tahun 2013)	Hasil penelitian mengenai implementasi <i>Smart Parenting</i> yang dilaksanakan PAUD Kusuma Bangsa Bandar Batang adalah penerapan pengasuhan fisik di PAUD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, memberikan keterampilan fisik salah satu kegiatannya adalah mengikuti kegiatan upacara dan membuat hasil karya. Pengasuhan emosi yang diterapkan di PAUD Kusuma Bangsa Bandar Batang dengan mengadakan kegiatan konsultasi dengan orang tua untuk membantu orang tua membentuk perilaku dan mengendalikan emosi anak.	a. Penelitian ini membahas tentang <i>Smart Parenting</i> b. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. c. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.	a. Fokus penelitian terdahulu ini adalah Meningkatkan Kualitas Pembelajaran b. Lokasi Penelitian di Lembaga PAUD Kusuma Bangsa Desa Cepoko, Bandar Kabupaten Batang Tahun 2013 c. Pada penelitian terdahulu ini menghasilkan peningkatan fisik dan emosi anak. d. Menggunakan teori <i>Smart Parenting</i> secara umum untuk memenuhi kebutuhan fisik dan memberikan keterampilan fisik. e. Analisis data menggunakan analisis satu lokasi
2.	Rizzika Ozaria, Implementasi Pelaksanaan <i>Smart Parenting Education</i> di PAUD Terpadu Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Parenting Education di PAUD Terpadu Arraisyah Bangka Tengah dapat berjalan dengan baik, itu dapat dilihat dari bentukbentuk kegiatan yang sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diterbitkan oleh DIRJEN PAUDNI, meskipun ada beberapa kendala dari pelaksanaannya.	a. Penelitian ini membahas tentang <i>Smart Parenting Education</i> b. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik Pengumpulan Data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	a. Fokus penelitian terdahulu ini hanya pada Pelaksanaan <i>Smart Parenting Education</i> b. Lokasi Penelitian di PAUD Terpadu Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung. c. Analisis data menggunakan analisis satu lokasi d. Menggunakan teori <i>Parenting Education</i>
3.	Fitri Hayati, Menjawab Tantangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan <i>Smart Parenting</i>	a. Penelitian ini membahas tentang <i>Smart Parenting</i>	a. Merupakan penelitian pengembangan modul

No.	Peneliti dan Judul	Hasil dan temua Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengasuhan Ibu Bekerja: Validasi Modul “ <i>Smart Parenting</i> ” untuk Meningkatkan <i>Parental Self-Efficacy</i>	efektif untuk meningkatkan PSE ibu bekerja yang memiliki toddler.	b. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik Pengumpulan Data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	b. Terfokus pada Meningkatkan <i>Parental Self-Efficacy</i> dan Pengasuhan Ibu Bekerja. c. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model <i>the untreated control group design with dependent pretest, posttest, and follow up</i> pada 12 partisipan, enam partisipan dalam kelompok perlakuan, dan enam partisipan dalam kelompok kontrol. d. Objek penelitian pada ibu bekerja e. Analisis data menggunakan analisis satu objek penelitian
4.	Nika Cahyati, Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19	Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar	a. Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Daring b. Objek penelitian ini adalah Peran Orang Tua	a. Tidak terfokus pada <i>Smart Parenting</i> b. Memfokuskan perkembangan kemampuan anak dalam belajar c. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif fenomenologis, data di peroleh melalui angket, populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun d. Analisis data menggunakan analisis satu objek penelitian

No.	Peneliti dan Judul	Hasil dan temua Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				e. Menggunakan teori Peran Orang Tua sebagai pendamping
5.	Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	Orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan di KB-RA Mambaul Ulum. Pembelajaran daring membuat mereka banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.	a. Penelitian ini membahas tentang peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring c. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik Pengumpulan Data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	a. Lokasi di KB-RA Mambaul Ulum b. Fokus pada hubungan orang tua dan anak dalam belajar. c. Analisis data menggunakan analisis satu objek penelitian d. Menggunakan teori Respons komunikasi
6.	Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19	Hasil dari pembahasan ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, konsep sekolah online membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh kedua belah pihak	a. Peran Orang Tua b. Membahas Pelaksanaan pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 c. Menggunakan teori peran sebagai Monitoring	a. Artikel yang menggunakan metode kepustakaan b. Fokus penelitian hanya pada Peran Pengawasan Orang Tua c. Analisis data menggunakan analisis satu objek penelitian d. Menggunakan satu teori peran orang tua yaitu Monitoring, buka peran lainnya
7.	Yudi Firmansyah & Fani Kardina	Hasil penelitian ini adalah menuju <i>new normal</i> kegiatan proses	a. Upaya menghadapi <i>new normal</i>	a. Fokus pada Pengelolaan Sekolah dan

No.	Peneliti dan Judul	Hasil dan temua Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh <i>New Normal</i> ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik	belajar mengajar ditunjang oleh kehadiran teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring) dapat dijalankan oleh guru maupun peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik	b. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Peserta Didik b. Teknik pengumpulan data yaitu mencari informasi dari sumber berita c. Analisis data menggunakan analisis satu objek penelitian d. Menggunakan teori Pengelolaan lembaga dan Pengelolaan Peserta Didik

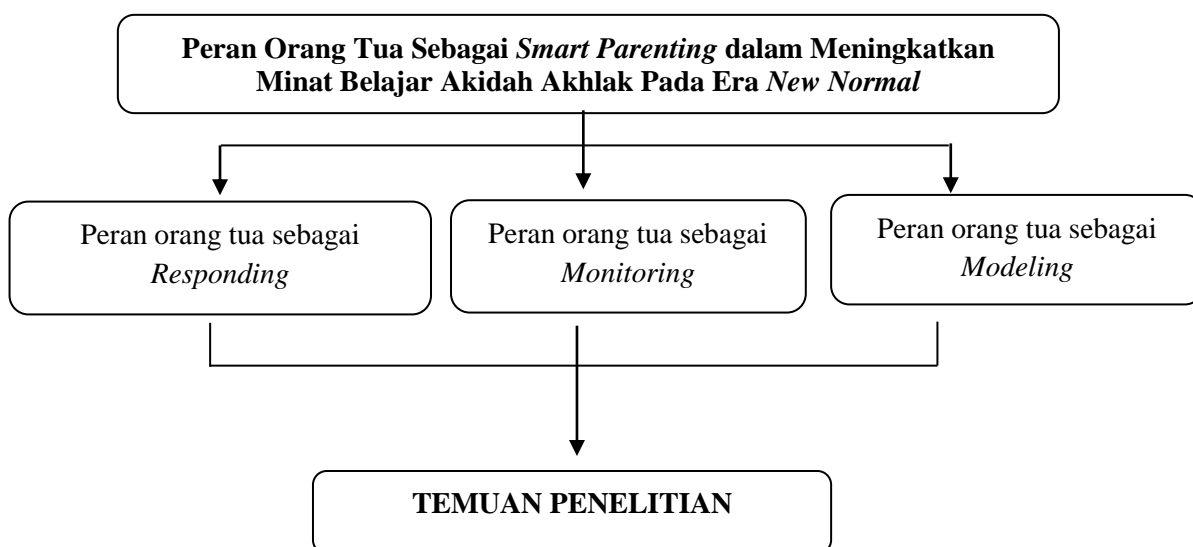
Posisi penelitian diantara penelitin terdahulu adalah peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan peneliti yang akan penulis lakukan. Letak Kesamaannya adalah terdapat pada peran orang tua dalam dan minat belajar Akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah *Smart Parenting* pada beberapa penelitian terdahulu berupa pelatihan pada lembaga pendidikan. Sekalipun memiliki kesamaan dan perbedaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan peneliti lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan pembaruan kajian dari penelitian terdahulu.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu pandangan, suatu pandangan, suatu perpektif umum atau cara untuk memisah-misahkan dunia nyata yang kompleks, kemudian memberikan arti atau makna dan penafsiran – penafsiran.<sup>64</sup> Maka dari itu paradigma penelitian adalah pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Paradigma penelitian kualitatif menggunakan proses induktif, berawal dari konsep khusus menuju konsep yang umum.

#### Bagan 2.1

#### Paradigma Penelitian Peran Orang Tua Sebagai *Smart Parenting* dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Pada Era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung



<sup>64</sup> M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012), 73